

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bekal dasar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu. Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika pencapaian individu dapat dilihat secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Pendidikan bersifat sebagai pengarah atau pemandu multi potensi yang akan dilakukan individu dalam berproses menuju tujuan yang ditetapkan. (Yahya & Anak, 2015). Dengan pendidikan, individu dapat diarahkan, dilatih, dibiasakan dan dikembangkan dengan kebaikan. Pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan yang akan diterima bagi setiap individu dalam memperoleh hasil yang baik.

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun individu kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Dorongan motivasi menjadi *win solution* untuk para pelajar yang dipengaruhi baik dari dalam maupun luar diri siswa tersebut. Sebagai salah satu komponen, maka peneliti selaku mahasiswa merasa terpanggil untuk ikut membangun dan membina pelajar terutama di Sekolah Dasar sebagai lembaga awal pendidikan formal dengan cara memberi motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan, dan mengarahkan berbagai aktivitas. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar pula kemungkinan dia berhasil melakukan satu kegiatan atau tugas. Motivasi belajar sebagai proses internal

(dalam diri individu) untuk melakukan, membimbing, dan memelihara perilaku dari waktu ke waktu. (Barakatu, 2007)

Program kampus mengajar yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia hadir untuk mengupayakan para pelajar yang berada di wilayah terpencil untuk menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan seperti kurikulum yang terus di kembangkan oleh pemerintahan pusat. Dari kajian terdahulu menurut Hamzah dalam “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar” pada tahun 2021, menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah dasar. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu mengenai adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah dan tugas-tugas yang disesuaikan pada tempat penugasannya. (Anwar, 2021)

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak selaku pelajar adalah adanya peran dan dukungan dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Peran keluarga merupakan dasar atau pondasi awal yang akan mendorong motivasi anak untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar. Dengan adanya peranan yang dilakukan oleh orang tua maka akan berpengaruh besar terhadap rasa kepercayaan diri anak dan kepribadian anak. Tidak setiap keluarga terutama peran orang tua dapat menempatkan dirinya selaku motivator yang baik terhadap anaknya.

Kondisi orang tua ditengah masyarakat desa terpencil tidaklah mendukung untuk proses pembelajaran anak usia sekolah. Disisi lain, dampak pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh juga membuat motivasi belajar anak semakin berkurang dan terbatasnya fasilitas yang mendukung seperti *handphone* dan jaringan internet. Pemikiran orang tua masih dipengaruhi oleh budaya setempat yang menggambarkan bahwa anak cukup dengan berstatus sebagai pelajar saja tanpa harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut menjadi permasalahan sehingga perlu adanya bimbingan langsung terkait program kurikulum yang menjadi kendala baik dari pihak sekolah maupun peserta didik.

Paparan di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemberian motivasi belajar anak dari orang tua. Faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak sudah selesai ketika memasukkan anaknya ke lembaga sekolah. Di satu sisi, pendidikan yang di dapatkan di sekolah tidaklah cukup membuat anak untuk mendapatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan. Peran orang tua jauh lebih utama untuk mendorong motivasi anak karena akan lebih paham sikap dan kepribadian anak dalam kesehariannya.

Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk ditindaklanjuti agar dapat memahami peran orang tua dalam mendampingi dan mendorong motivasi berprestasi anak. Penelitian ini sejalan dengan jenis penelitian yang dikemukakan oleh Friedlander dalam (Soehartono, 2015) yaitu mengenai “Ekspektasi, tujuan, persepsi klien dan evaluasi situasi.”.

Artinya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar anak sekolah dasar sebagai bentuk dukungan sosial.

Maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memahami kondisi anak sekolah dasar khususnya di daerah 3T mengenai motivasi pembelajaran di Sekolah Dasar dengan mengambil judul sebagai berikut “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dalam Motivasi Berprestasi Anak di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai bentuk dukungan sosial dengan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam motivasi berprestasi anak di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana hambatan dan upaya dalam mendorong motivasi berprestasi anak melalui program Kampus Mengajar di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana implikasi praktis pekerjaan sosial dalam pemberian motivasi berprestasi anak sesuai dengan pengembangan ilmu kesejahteraan sosial ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang : “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dalam Motivasi Berprestasi Anak di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang” untuk :

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam motivasi berprestasi anak di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang.
2. Untuk menggambarkan hambatan dan upaya motivasi berprestasi anak melalui program Kampus Mengajar di SDN Parakanpanjang Kabupaten Sumedang.
3. Untuk menggambarkan implikasi praktis pekerjaan sosial dalam pemberian motivasi berprestasi anak dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui motivasi berprestasi anak di SDN Parakanpanjang dan mengetahui bagaimana dampak yang berpengaruh pada aktivitas semangat belajar siswa-siswi sekolah dasar. Sehingga penelitian ini dapat memberikan suatu pandangan kepada anak-anak sekolah dasar dalam melakukan aktifitas belajar yang menunjang demi pentingnya melaksanakan wajib belajar selama usia pelajar.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai acuan bagi penulis lainnya yang tertarik melakukan penelitian dalam tema yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah keilmuan bidang kesejahteraan sosial yang mengkaji atau yang berhubungan dengan motivasi berprestasi anak dalam upaya peningkatan kualitas diri, sehingga hasil penelitian ini dapat diperkaya dan semakin berkembang sesuai dengan tema penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar anak untuk siswa-siswi SDN Parakanpanjang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi *stakeholder* dalam pemahaman mengenai motivasi berprestasi belajar anak dalam usia sekolah dasar.

1.4 Kerangka Konseptual

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian ini penulis mengemukakan pernyataan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun sebelum masuk dalam fokus permasalahan, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai definisi kesejahteraan sosial sebagai kerangka utama yang sesuai dengan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dan

selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri.

Kondisi yang sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, akan tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander dalam (Suharto, 2014) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sangat menunjang dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok, baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Profesi pekerjaan sosial memiliki bidang keahlian dan kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui interaksi agar orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan. Pekerjaan sosial merupakan profesi untuk menolong individu, kelompok, masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai

tujuan tersebut. Menurut Siporin dalam (Fahrudin, 2014 : 61) menyatakan mengenai pekerjaan sosial adalah :

Pekerjaan sosial dapat diartikan sebagai bagian dari suatu lembaga sosial atau pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang bertujuan untuk membantu tiap-tiap individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencegah dan memecahkan masalah sosial yang sedang dihadapi oleh klien dengan memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka.

Pekerjaan sosial suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah. Pekerjaan sosial merupakan aktifitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas diri mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Pendidikan menjadi faktor pendorong dalam menjalani kehidupan bermasyarakat agar dapat teratur dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini terutama bagi anak usia sekolah awal agar dapat memahami akan pentingnya pendidikan yang tidak terlepas dari karakter yang dijalani setiap orang. Seperti yang diungkapkan (Azzet, 2011) mengenai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja, akan tetapi erat kaitannya dengan nilai dan norma dan juga melibatkan perasaan.

Pendidikan menjadi masalah yang selalu ada di garda terdepan untuk selalu diupayakan oleh pemerintah, baik masalah bersifat mikro ataupun masalah yang

bersifat makro. Masalah makro adalah masalah yang muncul dalam pendidikan, dimana sebagai suatu sistem dengan sistem sistem lainnya yang lebih luas didalam seluruh kehidupan manusia. Penyebab kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa yaitu kurangnya peran serta pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi penghambat kualitas pendidikan di Indonesia. Bagusnya kualitas suatu bangsa bergantung pada pendidikan dimana bangsa tersebut mampu menjunjung nilai-nilai dan memiliki kemampuan membentuk watak manusia yang berkualitas serta dapat mengembangkan sebuah potensi pada dirinya sendiri.

Anak merupakan anugrah yang diberi Tuhan untuk para orang tuanya. Anak perlu dibimbing dengan baik dan pola pendidikan yang baik pula. Anak dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan anak bukan hanya ditempuh dibangku sekolah tapi sebagai orang tua justru menjadi faktor utama dalam pemberian arahan dan bimbingan. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak semua anak akan beruntung mendapatkan pendidikan dengan layak, diwilayah terpencil anak sebagai peserta didik justru memiliki hambatan selama proses pembelajarannya dan terbatas akan sarana prasarana.

Rendahnya prestasi belajar siswa sangatlah dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dalam proses kegiatan belajar. Hal ini diungkapkan oleh Gunadi & Gunawan (2016: 23) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa di Indonesia disebabkan karena lemahnya motivasi dalam belajar. Siswa yang

memiliki potensi belajar tinggi akan mengerahkan segala kemampuan dan keinginan yang dimilikinya untuk mengembangkan berbagai potensi. Dan untuk siswa yang kehilangan motivasi, maka dia tidak menemukan alasan untuk mengembangkan segala potensinya itu, sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar.

McClelland (1961) mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan. Menurut McClelland dalam mengarahkan cadangan *energy* potensial tersebut terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) disingkat *nAch*, 2) kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*) disingkat *nPow*, dan 3) kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) disingkat *nAff*. Menurut McClelland, setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Berdasarkan ketiga bentuk kebutuhan diatas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai *nAch* yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi. (Abdul, 2018)

Kebutuhan akan prestasi (*nAch*) yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong seseorang dengan kuat untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi, menandakan bahwa kebutuhan mereka akan berprestasi termasuk tinggi. McClelland menerangkan bahwa seseorang yang memiliki *nPow* tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif. Kebutuhan ketiga yaitu *nAff* adalah

kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kebutuhan akan afiliasi ini akan meningkat ataupun menurun sesuai dengan situasi. Misalnya saja ketika ada pembelajaran kelompok, maka *nAff* akan meningkat. McClelland yang dikutip oleh Robbins & Judge (2007: 230-233) mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki dan menunjukkan kombinasi tiga karakteristik tersebut. Perbedaan akan kecenderungan terkait aspek kebutuhan seseorang yakni menunjukkan bahwa sikap dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari. (Abdul, 2018)

Motivasi berprestasi yaitu suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga dalam semua tindakannya membutuhkan perjuangan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berperan sebagai penghubung dari kesuksesan yang tinggi dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi yang akan diraih seseorang.

Program kampus mengajar Angkatan 1 2021 dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memajukan kualitas pendidikan di seluruh wilayah terpencil Indonesia dengan melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung membantu kegiatan belajar mengajar selama 3 bulan dengan ketentuan dan aturan-aturan yang sudah disepakati oleh pak

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan. Program kampus mengajar ini tentunya dipersiapkan sangat serius oleh Kemendikbudristek untuk mengajak mahasiswa terjun langsung dalam membantu, menolong dan mengamati seluruh aktifitas sekolah dasar di wilayah terpencil dengan diberi arahan mulai dari pembekalan, penerjunan, observasi dan perencanaan program yang dibimbing langsung oleh pak Nadiem Makarim selaku Menteri dari Pendidikan dan Kebudayaan RI. Keterlibatan mahasiswa dalam penugasannya berlaku selama 3 bulan dengan harapan memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. (dikutip dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>)

Hadirnya program kampus mengajar menjadi solusi bagi masyarakat terpencil khususnya bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dorongan semangat dan juga mengenalnya teknologi menjadi sebuah inspirasi baru yang diperoleh peserta didik dengan adanya program kampus mengajar ini. Tidak hanya peserta didik yang merasakan manfaatnya, pihak guru serta orang tua pun merasa terbantu dalam hambatan pembelajaran selama daring. Mahasiswa menjadi sumber inspirasi dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di masa yang akan datang.